

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS IV DI SD NEGERI KEMIJEN 03

DOI : 10.26877/cm.v3i2.20690

Sea Duta Alfa Harcinlani¹⁾, A.Y Soegeng²⁾, Prasena Arisyanto³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks penelitian yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah strategi dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ini mengacu pada strategi yang dilakukan oleh guru. Penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan melalui pembiasaan dan proyek yang ada di sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Kemijen 03? (2) Bagaimana kendala dan hasil dari penguatan profil pelajar Pancasila pada anak kelas IV SD Negeri Kemijen 03?. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data-data penelitian adalah metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan profil pelajar Pancasila kelas IV di SD Negeri Kemijen 03. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket bahwa di SD Negeri Kemijen 03 memiliki dua strategi dalam penguatan profil pelajar Pancasila, yang pertama melalui kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah dan yang kedua adalah dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembiasaan tersebut dapat dilihat dari aktivitas mereka yang ada di sekolah. dimulai dari awal masuk lingkungan sekolah sampai keluar lingkungan sekolah. Sedangkan untuk proyek dilakukan dengan beberapa kegiatan yang telah dirancang guru untuk mewujudkan dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila. Dari penelitian ini, saran yang saya sampaikan untuk sekolah adalah sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif serta sarana dan prasarana yang mendukung, lalu sekolah juga mampu memberikan penjelasan lebih detail mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada orang tua siswa sehingga tidak ada kendala yang muncul dimana anak dilarang mengikuti beberapa kegiatan di sekolah karena cemas, dan hal ini menyebabkan terkendala dalam mewujudkan dimensi profil pelajar Pancasila pada diri anak melalui proyek

Kata Kunci: Strategi, Profil Pelajar Pancasila

History Article

Received 16 September 2024

Approved 23 September 2024

Published 30 Oktober 2024

How to Cite

Harcinlani, Sea Duta Alfa., Soegeng, A.Y, & Arisyanto, Prasena. (2024). Strategi Penguatan Profil Pelajar Kelas IV Di SD Negeri Kemijen 03. *Cerdas Mendidik*, 3(2), 196-206.

Coressponding Author:

Jl. Labuhan II No 3, Semarang Timur, Indonesia

E-mail: ¹ seadutalfa07@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan suatu sumber daya manusia yang lebih baik sehingga memiliki sikap maupun perilaku yang sejalan dengan nilai karakter Pancasila. Sehingga mampu mengantarkan individu yang memiliki tingkat perilaku, pemahaman, serta karakter yang lebih tinggi, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, dkk., 2022: 7915).

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu pembelajaran tidak hanya membentuk manusia yang cerdas melainkan juga berkarakter sehingga mampu membangun pribadi yang bertoleransi, berakhlak mulia, bergotong-royong, dan bermoral yang tidak hanya terpacu pada nilai akademik saja, melainkan juga meninggikan nilai karakter yang sudah tertuang di dalam Pancasila.

Karakter adalah konstruk yang berkaitan dengan kecenderungan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, ataupun menurut norma dan budaya masyarakat atau sosial (Irawati, dkk., 2022: 1229). Sangat sulit sekali karakter yang di miliki seseorang terpisah dari moralitasnya, karena baik buruknya karakter seseorang dapat dilihat melalui moralitas yang dimilikinya, namun tidak semua orang yang memiliki moralitas yang tinggi, memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar sangatlah penting sebagai ajang pembentukan karakter berdasarkan pada nilai Pancasila. Penanaman budaya pendidikan karakter ini bukan hanya melalui teori saja, melainkan juga menggunakan metode praktek agar mampu berjalan maksimal.

Pada nyatanya terkadang anak hanya diberikan teori saja, tanpa adanya penanaman budaya karakter, sehingga mereka hanya mengetahui pengertian karakter secara umumnya saja tanpa bisa mengaplikasikannya pada kehidupan. Contohnya anak diberikan pemahaman bahwa kita harus sopan terhadap orang yang lebih tua, berbicara baik terhadap orang lain, berdoa ketika akan memulai sesuatu, tidak boleh membuang sampah sembarangan. Akan tetapi mereka tidak dibiasakan untuk melakukan hal-hal tersebut, maka karakter pada anak tidak akan muncul. Namun apabila dibiasakan dalam melakukan hal baik terus menerus, maka dari situlah karakter akan terbentuk dan mulai merekat pada diri pribadinya. Dalam membentuk dan membangun karakter pada siswa merupakan latar belakang sekolah ini untuk mulai menerapkan projek profil pelajar Pancasila yang terletak di dalam Kurikulum Merdeka.

Projek profil pelajar Pancasila menjadi suatu tema dalam Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan oleh menteri pendidikan pada setiap sekolah yang dilakukan secara berkala.

Projek profil pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran lintas disiplin ilmu sebagai bentuk perwujudan seorang pelajar yang berorientasi dalam membangun nilai karakter yang ada pada Pancasila. Projek profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) bernalar kritis, (3) berkebhinekaan global, (4) bergotong royong, (5) kreatif, (6) mandiri. Tujuan dari diterapkannya projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan yang dilakukan dalam penguatan profil pelajar Pancasila adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Untuk mengatasi krisis pembelajaran, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar. Kurikulum ini mengacu pada berbagai kajian nasional maupun internasional dengan tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai Pancasila pada siswa, dikarenakan pandemi yang terjadi di Indonesia cukup lama sehingga menimbulkan *learning loss* atau meningkatnya kesenjangan belajar (Dewi, 2022: 215).

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe merupakan suatu bentuk kurikulum yang fleksibel, berfokus pada pengembangan karakter siswa serta keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya. Dimana merupakan suatu bentuk kurikulum yang fleksibel. Kurikulum Merdeka ini merupakan suatu wujud kurikulum pemulihan pembelajaran, yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam menyesuaikan dengan kebutuhan muridnya. Titik fokus pada Kurikulum Merdeka ini adalah materi esensial yang mendalam dan waktu yang dihabiskan lebih banyak dalam mengembangkan suatu kompetensi serta karakter dengan menggunakan metode berkelompok seputar konteks nyata yang mengedepankan gotong royong dengan melibatkan semua pihak demi menunjang terlaksananya Kurikulum Merdeka. Sehingga perlu penanaman budaya pendidikan karakter melalui berbagai jenis bentuk aktivitas maupun kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik. Salah satu kegiatan yang mendukung dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ini adalah dengan melakukan pembiasaan di sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kemijen 03 antara lain dengan melakukan budaya pembiasaan yang mengedepankan 18 nilai karakter, terutama enam dimensi yang terkandung di dalam profil pelajar Pancasila. Adapun beberapa strategi yang telah dilakukan oleh guru kelas IV dalam mewujudkan, menerapkan, serta menjalankan enam dimensi tersebut yaitu dengan beberapa pembiasaan yang sudah menjadi kebijakan yang ada di sekolah, serta ada beberapa pembiasaan serta kegiatan tambahan yang diberikan guru kelas IV, hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan akademik serta karakter pada siswa.

Maksud dari penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut adalah agar peserta didik memiliki karakter yang baik yang mampu berpengaruh dalam pembiasaan di kehidupan. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan aspek kognitif mengenai benar maupun salah suatu tindakan melainkan siswa juga diajak untuk mampu merasakan aspek efektif, dimana mampu mengetahui nilai yang baik maupun tidak baik, namun juga siswa mampu untuk mengimplementasikannya mulai dari lingkup yang paling kecil yaitu keluarga,

sampai lingkup yang luas seperti yang ada di masyarakat. Sehingga dari tindakan tersebut mampu mewujudkan karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila sebagai cerminan hidup bangsa dimasa yang akan datang, sehingga sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai suatu sarana dan wadah dalam pembudayaan melalui pengembangan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Di dalam mencapai profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Kemijen 03 melalui dua strategi yaitu yang pertama dengan melakukan beberapa proyek yang didalamnya mengandung unsur enam dimensi profil pelajar Pancasila dan pembiasaan. Dengan melalui pembiasaan maupun proyek yang dilaksanakan hal ini diharapkan mampu membentuk karakter yang terkandung di dalam profil pelajar Pancasila serta mampu meningkatkan bakat serta minat yang ada di dalam diri siswa. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif, inovatif, dan memiliki pemahaman dalam merubah penggunaan metode mengajar kurikulum terdahulu lalu diganti dengan metode mengajar Kurikulum Merdeka. Sehingga akan memberikan dampak positif, bukan hanya pada proses belajar yang efektif melainkan juga hasil belajar yang unggul dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan berdampak pada karakter yang baik

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti buat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas IV di SD Negeri Kemijen 03 yang berfokus pada bagaimana strategi guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di SD Negeri Kemijen 03”.

METODE

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang didalamnya memiliki tujuan memperoleh suatu pemahaman tentang suatu kenyataan melalui suatu proses berpikir secara induktif. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan metode triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif maupun kualitatif, dan hasil dari penelitian ini menekankan makna dari sebuah generalisasi. Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini merupakan seluruh dari sumber data yang menjadi perhatian dari peneliti dalam ruang lingkup serta waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data dan informasi dari narasumber atau sumber lain yaitu dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada analisis strategi yang digunakan untuk penguatan profil pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri Kemijen 03.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kemijen 03 yang berlokasi di Jl. Cilosari Barat RT. 3 RW 8, Kemijen, Semarang Timur, Jawa Tengah. Pada penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa yang ada di SD Negeri Kemijen 03. Alasan

peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan merupakan salah satu SD yang menggunakan Kurikulum Merdeka serta memiliki budaya yang bagus dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Walaupun di SD ini belum sepenuhnya kelas menggunakan Kurikulum Merdeka akan tetapi semua kelas sudah mulai dibudayakan untuk menerapkan profil pelajar Pancasila melalui pembudayaan dan hal tersebut menekankan pada pembentukan karakter siswa. Yang menjadi subjek dari penelitian merupakan siswa kelas IV. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dimana beliau selaku pengawas seluruh kegiatan yang ada di sekolah, serta guru kelas IV sebagai seseorang yang memiliki wewenang dalam memegang kelas tersebut. Yang menjadi instrumen atau alat pada penelitian ini merupakan diri sendiri, maka peneliti wajib terjun langsung ke lapangan guna menganalisis objek penelitian, sumber data, dan dampak dari permasalahan tersebut secara kompleks sehingga mampu mendapatkan data yang valid. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dijadikan sebagai pedoman penelitian.

Di dalam penelitian kualitatif prosedur dalam pengumpulan merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Maka dari itu, pada penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data asli sesuai yang berada di lapangan, untuk menghindari manipulasi terhadap data. Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data asli sesuai yang berada di lapangan, untuk menghindari manipulasi terhadap data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan angket yang dilakukan di SD Negeri kemijen 03 pada strategi penguatan profil pelajar Pancasila kelas IV bahwa guru sudah menerapkan strategi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, strategi yang dilakukan ini terdapat dua macam yaitu melalui pembiasaan dan proyek. Menurut Kurniawaty, Faiz & Purwati (2022: 5171) dimana pendidikan seharusnya mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku, dan karakter yang lebih tinggi. Dimana dalam program guru penggerak profil pelajar Pancasila menjadi upaya dalam mewujudkan pemahaman, perilaku, dan karakter yang berlandaskan pada nilai Pancasila sehingga mampu menjadi ideologi yang dapat dipahami dan diimplementasikan oleh siswa pada zaman sekarang. Sesuai dengan penjelasan tersebut bahwa di SD Negeri Kemijen 03 ini sudah mampu mewadahi pembentukan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah membudaya di lingkungan sekolah terutama pada kelas IV.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan di SD Negeri Kemijen 03 ini sudah ada beberapa strategi yang digunakan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini diwujudkan melalui dua strategi yaitu melalui pembiasaan dan melalui proyek. Pembiasaan baik yang ada di sekolah ini meliputi banyak hal seperti bersalaman dengan guru, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan tahfidz, apel profil pelajar Pancasila, membaca asmaul husna bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PPK,

dan Pelajar Pancasila ketika pagi hari, berdoa bersama, mengutarakan sila Pancasila secara bersamaan, upacara bendera di hari Senin, upacara peringatan hari besar, piket kelas, dan masih banyak lagi pembiasaan yang dilakukan. Sedangkan untuk proyeknya SD Negeri Kemijen 03 Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. menyerahkan kepada guru per fase. Bentuk proyek yang ditentukan oleh guru kelas IV ini didasarkan pada tema, menurut Hadiansah (2022: 130) bahwa satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk memilih tema yang akan dikembangkan, baik untuk setiap kelas, Angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih dua tema yang berbeda untuk di laksanakan dalam satu pembelajaran yang terdiri dari dua proyek. Tema yang dipilih di kelas IV SD Negeri Kemijen 03 ini adalah bangun jiwa raga dan kewirausahaan. Pada kedua tema ini dilakukan melalui kegiatan *outing class*, proyek yang dilakukan untuk mewujudkan tema bangun jiwa raga ini adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan *outing class* ke Museum Akpol, Watugong, dan Kolam Renang Tirto Agung. Sedangkan untuk mewujudkan tema kewirausahaan adalah dengan mengajak anak-anak mendaur ulang barang bekas yang nantinya puncak dari proyek kewirausahaan adalah dengan adanya gelar karya.

Dalam mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak hanya diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, melainkan juga di dukung oleh kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembudayaan. Menurut Annisa (2022: 39) Profil pelajar Pancasila merupakan muara bagi setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan. Berbagai program yang ada di sekolah difokuskan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Penguatan karakter dan kompetensi pelajar Pancasila tidak hanya terbatas dengan kegiatan intrakurikuler saja, tetapi juga kegiatan kokurikuler, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dimana tidak hanya melalui beberapa kegiatan tersebut, namun pengembangan budaya juga termasuk dalam perwujudan penguatan profil pelajar Pancasila. Pada kelas IV SD Negeri Kemijen 03 telah menerapkan kegiatan yang mengacu pada terwujudnya profil pelajar Pancasila yang tidak hanya melalui kegiatan yang berpusat pada pengembangan kompetensi anak saja, melainkan juga didukung dengan kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi tersebut, yaitu dengan mengajak anak terjun langsung ke lapangan. Kegiatan kokurikuler yang ada di kelas IV ini adalah *outing class*. Karena siswa tidak hanya berpatok pada kompetensi yang ada pada pembelajaran saja, melainkan siswa juga digali minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di kelas IV ini adalah ekstrakurikuler pramuka. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Kemijen 03 dengan adanya pembiasaan yang sudah menjadi budaya setiap hari di sekolah, serta melalui proyek.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ini dengan adanya proyek yang dilakukan. Menurut Inayati., dkk (2022: 293) dengan adanya Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memberikan dampak yang baik kepada siswa, dikarenakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengoptimalkan pendidikan yang ada di Indonesia melalui pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam, dalam Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan model pembelajaran berbasis proyek, dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Yang membedakan Kurikulum

sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ini karena adanya proyek yang dilakukan, namun dalam hal penguatan profil pelajar Pancasila SD Negeri Kemijen 03 ini melalui pembiasaan, dimana hal ini sudah ada semenjak Kurikulum Merdeka belum terbit, pada masa dahulu belum pembiasaan ini belum menggunakan istilah profil pelajar Pancasila melainkan disebut dengan istilah PPK (Penguatan pendidikan Karakter), dimana sumber karakter utamanya berasal dari nilai Pancasila. Setelah Kurikulum 2013 berubah menjadi Kurikulum Merdeka hal ini yang melahirkan adanya proyek, dimana proyek tersebut yang nantinya akan membantu mewujudkan profil pelajar Pancasila. proyek yang telah dilakukan di kelas IV ini didasarkan pada ketentuan setiap fase setiap kelasnya, karena di kelas IV ini ada dua rombel kelas yaitu kelas A dan kelas B, maka penyusunan proyek tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan para guru, lalu akan diadakan pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan selama satu tahun pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan proyek masing-masing fase.

Proses melaksanakan penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ini dilakukan dengan berbagai metode, hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton dimana hanya berpacu pada kompetensi yang akan dicapai, namun juga menekankan pada lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tidak membebankan pada siswa, murid, dan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nasution (2022: 135) tujuan lain dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar yaitu agar guru, siswa, maupun orang tua mendapatkan suasana yang bahagia. Di SD Negeri Kemijen 03 ini memang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, untuk metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah beranekaragam dimana melalui media pembelajaran yang unik seperti melalui ppt, media kongkret, maupun media penunjang lainnya, untuk metode yang digunakan terkadang guru juga menggunakan metode bermain sehingga siswa tidak merasa sedang belajar, walaupun sebenarnya dia sedang belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di kelas IV di lakukan melalui kegiatan pembiasaan dan proyek, dimana pembiasaan dan proyek tersebut bisa dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan itu dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan siswa seperti berjabat tangan ketika ingin memasuki sekolah, bertutur kata yang sopan ketika ditanya oleh guru, membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, melakukan kegiatan tahfidz, mengikuti upacara hari besar, dan masih banyak pembiasaan yang di terapkan. Kegiatan pembiasaan ini tidak lepas dari peran guru sebagai contoh yang baik bagi siswanya, seperti mencontohkan gaya berpakaian yang benar, tutur kata yang sopan, dan berperilaku yang baik. Dengan adanya contoh tersebut siswa mampu untuk mengikuti hal-hal baik yang diberikan oleh guru untuk dijadikan sebagai sebuah pembiasaan baik di kehidupan keseharian. Sedangkan untuk proyek yang dilakukan dalam hal penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di kelas IV adalah dengan adanya kegiatan *outing class* dan gelar karya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV bahwa, untuk proyek yang dilakukan untuk penguatan profil pelajar Pancasila ini didasarkan pada tema. Tema yang dipilih ini tidak hanya berdasarkan pada kemauan guru saja melainkan juga, guru melihat dari hasil pemetaan kebutuhan siswa, setelah pendekatan dengan siswa, guru per fase akan melakukan sesi diskusi untuk menentukan proyek

yang akan dilaksanakan selama satu tahun pembelajaran ini. Pada tahun pembelajaran 2023/2024 kelas IV memilih dua tema yaitu bangun jiwa raga dan kewirausahaan, sedangkan dimensi yang dipilih yaitu terfokuskan pada pencapaian dimensi mandiri dan bernalar kritis, walaupun hanya terfokuskan pada dua dimensi tersebut, guru juga tidak lupa untuk mewujudkan dimensi lainnya.

Projek yang dilakukan untuk memenuhi tema tersebut adalah dengan melakukan dua jenis projek. Dalam mewujudkan tema bangun jiwa dan raga siswa diajak untuk belajar profesi, keagamaan, dan interaksi dengan alam yaitu dengan cara mengajak siswanya untuk melakukan kegiatan *outing class* yang dilaksanakan di Museum Akpol, Pagoda Avalokitervara Buddhagaya Watugong, dan Kolam Renang Tirta Agung. Sedangkan untuk tema kewirausahaan siswa diajak untuk membuat suatu karya yaitu gantungan kunci dan tempat pensil dengan bahan dasar dari barang bekas. Puncak dari tema kewirausahaan ini adalah siswa akan melaksanakan gelar karya, dimana anak akan diajak untuk bernalar kritis bukan melalui untung atau rugi yang didapatkan, akan tetapi melalui cara *marketing* yang dilakukan oleh anak, mengkonsep *stand* yang akan digunakan, serta mengajak anak untuk berhitung.

Menurut Irawati dkk (2022: 1229) bahwa dimensi yang ada di dalam profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Untuk mencapai dimensi tersebut guru memiliki strategi tersendiri, untuk menumbuhkan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa kelas IV di SD Negeri Kemijen 03 diharapkan mampu untuk memiliki sikap spiritualitas yang tinggi, sikap tersebut mampu dibentuk melalui pembiasaan seperti shalat dzuhur berjamaah, infaq hari Jum'at, berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, kegiatan tahfidz, dan bersalaman dengan guru, dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari di sekolah. Menumbuhkan dimensi berkhebinekaan global, dimana siswa didorong untuk memahami keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, serta patriotisme yang utuh, dalam hal ini upaya untuk menumbuhkan dimensi berkhebinekaan global ini, kelas IV membiasakan anak untuk melakukan upacara, belajar melestarikan budaya dengan cara mempelajarinya serta menyayikan lagu kebangsaan. Dalam menumbuhkan dimensi bergotong royong pada siswa kelas IV di SD Negeri Kemijen 03 untuk membantu menyadari bahwa keberhasilan pada dirinya tidak dapat dicapai tanpa ada peran orang lain, yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti melakukan piket dan gotong royong untuk membersihkan sekolah. Dimensi selanjutnya yang akan dicapai adalah dimensi bernalar kritis, dimensi ini adalah salah satu dimensi yang difokuskan pada tahun pembelajaran 2023/2024 di kelas IV, dimana pada dimensi ini siswa akan diajak untuk mampu mengidentifikasi dan memecahkan suatu permasalahan, untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada siswa, guru kelas IV melatihnya melalui kegiatan pembelajaran seperti, melemparkan permasalahan mengenai topik permasalahan seputar permasalahan global yang ada peserta didik, kemudian siswa di tuntut untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut. Pada dimensi kreatif siswa diajak untuk memiliki sensitifitas dan responsivitas dalam menghadapi suatu persoalan dimana pada dimensi tersebut dilakukan dengan melalui kegiatan

seperti mengajak siswa untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar mereka yang nantinya akan dijadikan sebagai suatu karya yang memiliki nilai jual. Dimensi yang terakhir adalah dimensi mandiri dimana siswa diajak untuk mampu menetapkan tujuan, memilih metode yang efektif dan efisien, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai, dimensi mandiri ini mampu dicapai dengan cara siswa diajak untuk mampu menyelesaikan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mengerjakan tugas sendiri, berkata jujur, berani meminta ijin kepada guru ketika hendak keluar dari kelas. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa strategi penguatan pelajar Pancasila berdasarkan dimensi yang ada di dalamnya sudah terlaksana dengan baik.

Namun dalam penguatan profil pelajar Pancasila ini terdapat beberapa kendala, kendala ini muncul akibat dari beberapa faktor dari luar maupun faktor dari dalam sekolah itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Asiati (2022: 67) bahwa kendala yang dihadapi sekolah penggerak dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mencakup kendala pada dinas pendidikan, pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Pada kelas IV di SD Negeri Kemijen 03 ini berdasarkan dari hasil observasi, angket, dan wawancara bisa disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam penguatan profil pelajar Pancasila ini. Kendala yang pertama adalah karena ruang kelas yang masih kurang, sehingga ada beberapa kelas yang dijadwalkan berangkat siang setiap hari, dengan adanya jadwal berangkat siang ini menyebabkan manajemen waktu kurang efektif, dimana jam pembelajaran menjadi terpendek. Namun ada dampak lain dari penjadwalan berangkat siang, yaitu dimana siswa yang berangkat siang tidak bisa mengikuti beberapa pembiasaan yang ada di sekolah yang dilakukan di pagi hari seperti upacara bendera di hari Senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PPK, dan Pelajar Pancasila, serta membaca asmaul husna di pagi hari. Namun untuk mengatasi hal tersebut guru juga memberikan solusi yaitu dengan menggunakan waktu dan tempat seefektif mungkin untuk mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila, walaupun itu harus dilaksanakan selama satu hari penuh. Kendala yang kedua adalah dimana orang tua belum sepenuhnya mendukung kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di sekolah, dimana orang tua terlalu *overprotektif*, hal ini yang menyebabkan siswa tidak bisa sepenuhnya mengikuti kegiatan. Khawatir yang dirasakan oleh orang tua memang tidaklah salah, namun jika terlalu berlebihan akan menimbulkan efek negatif bagi diri anak. Dengan adanya kendala yang muncul dari orang tua, guru mengatasinya dengan menggunakan cara memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai kegiatan yang ada di sekolah dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut, bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran yang ada di sekolah. Hambatan yang ketiga adalah pengkondisian siswa, namun dalam pengkondisian siswa ini masih sangat bisa untuk diatasi melalui beberapa penerapan pembiasaan baik di kelas.

Untuk hasil yang didapatkan dari penguatan profil pelajar Pancasila ini, bisa dilihat melalui proyek yang telah dilaksanakan, apabila di dalam proses pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila baik, maka hasil yang didapatkan juga baik. Berdasarkan hasil dari wawancara dan angket, dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam penguatan profil pelajar Pancasila ini sangat baik, karena beberapa faktor yang menjadi kendala masih bisa diatasi. Hasilnya juga berdampak baik bagi siswa, hal tersebut dapat dilihat dari angket yang diisi oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertera pada bab sebelumnya, bisa di tarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kemijen 03 bukan hanya melalui pembelajaran intrakurikuler saja, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan di sekolah. Strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila yang ada di kelas dilakukan dengan berbagai cara yaitu seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berjabat tangan sebelum memasuki ruang kelas, kegiatan tahfidz yang dilakukan sesuai jadwal, memperhatikan sikap, tutur kata, dan perbuatan siswa ketika ada dikelas, shalat dzuhur berjamaah. Untuk penerapan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di luar pembelajaran seperti menyapa ketika ada guru lewat, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apel profil pelajar Pancasila di hari Rabu, dan memberikan bantuan infaq ketika hari Jum'at.

Faktor lain dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ini adalah dengan melalui proyek, yang sekarang dikenal dengan istilah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan proyek ini disesuaikan dengan kebutuhan per fase, karena setiap fase memiliki perencanaan proyek yang berbeda, di kelas IV ini untuk proyek yang diambil didasarkan berdasarkan dua tema yaitu bangun jiwa dan raga serta kewirausahaan, sedangkan dimensi yang difokuskan pada tahun pembelajaran 2023/2024 di kelas IV ini adalah bernalar kritis dan mandiri. Pada tema bangun jiwa dan raga siswa akan diajak belajar profesi, keagamaan, dan interaksi dengan alam dengan melalui kegiatan *outing class* ke Museum Akpol, Pagoda Avalokitervasa Buddhagaya Watugong, dan Kolam Renang Tirta Agung. Sedangkan untuk tema kewirausahaan anak akan diajak untuk berwirausaha melalui kegiatan gelar karya, dimana anak akan diajak membuat karya melalui barang bekas agar memiliki nilai jual.

Kendala dalam penguatan profil pelajar Pancasila ini terdapat pada sarana dan prasarana, orang tua yang sepenuhnya belum mendukung, dan pengkondisian anak, namun hal tersebut masih bisa diatasi, untuk kendala terhadap sarana dan prasarana diatasi dengan membuat jadwal berangkat siang untuk kelas yang tidak mendapatkan ruangan, untuk pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan waktu dan tempat yang ada sehingga mampu terwujudnya profil pelajar Pancasila. Dalam hal orang tua yang kurang mendukung, guru bisa mengatasi dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan maksud dari seluruh program yang ada di sekolah, sedangkan dalam hal pengkondisian siswa dapat diatasi dengan melalui pembiasaan baik yang diterapkan sehari-hari. Hasil yang didapatkan melalui strategi penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah adanya peningkatan pada dimensi profil pelajar Pancasila serta membuat anak menjadi senang dengan adanya pembelajaran yang tidak monoton dengan munculnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa. 2023. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kabupaten Bandung: Yrama Widya.

- Asiati, Seni., & Hasanah, Uswatun. 2022. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak*. Jakarta: Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 19(2), 61-72
- Dewi, M. R. 2022. *Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. Jember: Inovasi Kurikulum, 19(2), 213–226.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Inayati, U. 2022. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. Bojonegoro: International Conference on Islamic Education, 2(1), 293–304
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Bandung: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1225-1238.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. 2022. *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Riau: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5170–5175.
- Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), 135-142.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. *Pengertian Pendidikan*, Riau: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6), 7911-7915.